

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak-didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹Oktoferiana, *Landasan Historis Pendidikan*, dalam <http://oktoferiana.blogspot.com>. Diakses tgl 22 Maret 2016 jam 10.00

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal. 105

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.13

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang siap membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru juga harus mengetahui bahwa peserta didik memiliki tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru mampu menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi agar ketiga kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal, selain itu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan peserta didik juga merasa nyaman, serta bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kreativitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah (MI). Mata pelajaran SKI ini dinilai kurang menarik bagi peserta didik karena materinya yang sangat luas. Di dalam mata pelajaran SKI peserta didik dituntut untuk menghafalkan suatu

⁴ Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

kejadian tentang sejarah Islam, baik itu peristiwa yang dialami Nabi Muhammad, maupun para sahabat- sahabatnya, sehingga apabila dalam pembelajaran SKI guru hanya menerapkan metode ceramah, maka peserta didik akan merasa bosan karena metode yang digunakan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Agar mata pelajaran SKI menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, sehingga peserta didik akan merasakan dampak positifnya dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung khususnya di kelas IV mata pelajaran SKI.⁵ Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI, diantaranya: guru menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, selain itu peserta didik mudah lupa pada materi yang diajarkan karena cenderung ditekankan pada hafalan-hafalan.

Dari permasalahan tersebut, menyebabkan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Terbukti dari hasil nilai UTS pada mata pelajaran SKI, dari 21 peserta didik tidak ada yang mendapatkan nilai di atas KKM, semua peserta didik mendapatkan nilai di bawah 70, padahal KKM yang telah

⁵ Observasi Pribadi pada tgl 17 November 2016 jam 09: 30

ditetapkan pihak sekolah adalah 70, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 68. Hal ini membuktikan bahwa 100% peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Sebagaimana terlampir. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil dari pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran SKI adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda, sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperatif Learning type Numbered Head Together* NHT memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam menemukan jawaban dari setiap permasalahan, sehingga materi tersebut akan mudah diingat oleh peserta didik. Di dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik menyelesaikan materi atau tugas.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh, skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Bagi Siswa Kelas IV MIN Kayen Karang

⁶Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di SD/ MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal.152

Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013”.⁷ Menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata adalah 72,45 % meningkat mencapai 81,81 % pada siklus II. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar.

Oleh karena itu, agar hasil belajar peserta didik meningkat, perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Peserta didik Kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar mata pelajaran SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung?

⁷ Siti Masruroh, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Bagi Siswa Kelas IV MIN Kayen Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

2. Bagaimana peningkatan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar mata pelajaran SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan diterapkannya model pembelajaran

Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW. selain itu, juga dapat dijadikan bacaan dan bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk menyediakan sarana prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran SKI yang efektif dan efisien dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu juga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi Peserta didik MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran SKI. Dengan penggunaan model tersebut, peserta didik terlibat secara aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai nilai maksimal.

d. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together, menambah pengetahuan tentang ketrampilan mengelola kelas, serta meningkatkan kemampuan dalam penelitian, terutama pada penelitian tindakan kelas.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk mengkaji lebih lanjut.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya secara urutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, antara lain :

BAB I Pendahuluan, meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, meliputi : a) penelitian terdahulu, b) hipotesis tindakan, c) kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : a) jenis penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) indikator keberhasilan, f) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : a) deskripsi penelitian, b) pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : a) kesimpulan, b) rekomendasi/ saran.

Bagian akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, d) biodata penulis.